

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 berangsur mereda, akan tetapi upaya pemulihan masih memerlukan lebih banyak waktu. Untuk bertahan dari dampak negatif pandemi COVID-19, pasca pandemi tetap diperlukan gagasan baru untuk menjaga dan mendorong perekonomian (Kompas, 2021).

Sri Mulyani menyampaikan bahwa realisasi pertumbuhan ekonomi pada kuartal 2020 tertekan di level 2,97 %. Pemerintah menetapkan skenario sangat berat, yaitu perekonomian Indonesia hanya tumbuh 0,4 % (Kompas, 2020). Berdasarkan hal tersebut keputusan pemerintah untuk menerapkan *new normal* adalah untuk menjaga keseimbangan dimana beberapa daerah telah memenuhi syarat dapat kembali beraktifitas. Dalam *new normal*, masyarakat sudah boleh melakukan aktifitas dengan mitigasi risiko yang ketat. Keseimbangan tersebut harus dilakukan agar perekonomian tidak merosot tajam. Akhirnya peran masyarakat untuk disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan turut menyelesaikan masalah pada pandemi COVID-19.

Dampak dari COVID-19 salah satunya adalah melemahnya sektor perekonomian. Pandemi menghasilkan banyak perusahaan di Indonesia mengalami penurunan ekonomi yang mengakibatkan perusahaan mengambil tindakan pemutusan hubungan kerja (PHK). Jika perusahaan telah mengalami kerugian selama 2 tahun berturut-turut, maka pihak perusahaan dapat memberhentikan karyawan. Hal ini sesuai dengan Pasal 164 ayat (3) Undang – Undang No.13 Tahun 2003 yang membahas mengenai ketenagakerjaan.

Hasil survei Kementerian Ketenagakerjaan ada sekitar 88 % perusahaan terdampak pandemi, pada umumnya dalam keadaan merugi. Jobstreet Indonesia melakukan survei terhadap tenaga kerja yang terkena dampak dari pandemi COVID-19. Hasilnya sebanyak 35 % pekerja terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Menurut survei tersebut pekerja yang justru paling banyak terdampak,

adalah pekerja yang cenderung merupakan usia produktif atau dengan usia 18-24 tahun dengan presentase 67 % (CNBC Indonesia, 2020).

Dalam kondisi seperti ini dapat berdampak besar pada dunia karir terutama bagi mahasiswa. Usia mahasiswa lazimnya berada diusia 18-25 tahun. Usia tersebut merupakan masa dewasa awal, masa dewasa awal adalah masa untuk bekerja. Dimana tugas perkembangan masa dewasa awal ialah individu yang sudah memikirkan dan menyiapkan karirnya sendiri. Banyak individu masih mengeksplorasi jalur karir yang ingin diambil, ingin menjadi individu yang seperti apa, yang mereka inginkan (Santrock, 2012).

Seiring melandainya pandemi COVID-19, harapan akan bertumbuh pada sejumlah generasi angkatan kerja bahwa kondisi perekonomian akan membaik. Dalam hal ini berarti bertambah juga peluang karir baru (Kompas, 2022). Sikap optimisme pada diri individu mulai tumbuh kembali.

Scheier dan Carver (2002) mengartikan bahwa optimisme adalah kecenderungan disposisional individu mengenai bahwa individu mempunyai harapan yang positif secara keseluruhan walaupun individu sedang berada pada posisi yang sulit dalam hidupnya. Orientasi masa depan positif yang melekat pada optimisme berhubungan dengan kesiapan individu dalam beradaptasi karena memungkinkan individu untuk tetap percaya diri pada saat individu melewati hambatan karir dan melakukan tugas perencanaan akhir (Tolentino dkk, 2014). Optimisme akan menumbuhkan kesiapsiagaan agar mengarahkan individu untuk menyadari tugas-tugas kejuruan serta transisi pekerjaan yang akan dihadapi serta pilihan yang harus dibuat dalam waktu dekat dan jauh di masa depan (Savickas, 2013). Maka, individu yang optimis cenderung memperlihatkan kesediaan untuk menanggapi dan dengan percaya diri mengatasi hambatan karir.

Individu yang optimis dicirikan dengan individu yang tertarik terhadap masa depan karirnya dan merasa nyaman bahwa individu tersebut berada di jalur yang tepat untuk melakukan sesuatu lebih baik dari sebelumnya, tidak takut terhadap kegagalan, dan tidak mudah putus asa. Individu yang optimis akan berusaha menyikapi respon yang aktif, menyusun strategi tindakan, serta selalu mencari bantuan. Optimis juga mendorong individu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi segala hal terkait dengan pekerjaan.

Menurut Seligman (2002) yaitu ciri-ciri individu yang optimis ialah individu yang berpikir positif saat tengah menghadapi suatu masalah dan individu yang selalu yakin jika peristiwa yang menyenangkan akan berlangsung lama. Individu yang optimis lebih mudah dalam beradaptasi serta fokus pada masa depan dan percaya diri dalam kesulitan. Selanjutnya, optimisme juga mendorong individu untuk memiliki fleksibilitas dalam menanggapi situasi baru serta yang tidak pasti. Individu yang optimis akan masa depan mampu untuk menghadapi hambatan karir dan melakukan tugas perencanaan karir (Tolentino dkk, 2014).

Beberapa hal yang mungkin sekarang dialami oleh mahasiswa yaitu usaha untuk menyelesaikan studi, membangun perekonomian yang mandiri, serta mencari pekerjaan yang tetap. Sebagian besar mahasiswa tentunya mempunyai pemikiran untuk memiliki karir yang baik setelah menyelesaikan studi. Keinginan tersebut harus diimbangi dengan *career adaptability* yang baik. Hal ini akan menunjang individu dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaan sesuai *job desk* yang diberikan. Faktanya hampir setiap mahasiswa masih belum menerapkan *career adaptability*. Rendahnya *career adaptability* pada sarjana akan berdampak pada kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan terlebih pada situasi dan kondisi ekonomi yang kurang stabil sehingga memungkinkan bertambahnya jumlah pengangguran (Koen, Klehe, & Van Vianen, 2012).

Menurut Kepala Pusat Pengembangan Karier Dr. Rosaria Mita Amalia, M. Hum., penting untuk memberikan lebih banyak informasi tentang bagaimana mempersiapkan karir dengan baik sejak awal. Menurut *team leader career services & psychologist dari Maastricht University Jerome de Liege*, penting memiliki kemampuan kerja atau *employability* dalam karir. Setidaknya mempunyai *career adaptability* untuk kemampuan bekerja. *Career adaptability* juga penting dimiliki terutama dalam menghadapi dunia kerja yang terus mengalami perubahan. Kemampuan beradaptasi juga diperlukan dalam perencanaan studi lanjut di lingkungan yang berbeda (Kompas, 2021).

Savickas dan Porfeli (2012) *career adaptability* didefinisikan sebagai kesiapan untuk mengatasi tugas yang dapat diprediksi serta tugas yang tidak terduga dan berperan penting dalam memberi arahan individu untuk menentukan tindakan atau strategi guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai serta membantu transisi karir.

*Career adaptability* akan memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa, salah satunya yaitu membantu mahasiswa untuk menyesuaikan diri dan membuat strategi dalam proses pembangunan karir selama berada dalam situasi kritis. *Career adaptability* dapat membantu individu dalam mempersiapkan masa depannya, membuat individu bertanggungjawab untuk membentuk diri dalam berbagai situasi dan peran apapun, serta menjadikan individu mempunyai rasa kepercayaan diri untuk dapat mengaktualisasikan pilihan dalam mengimplementasikan desain hidup mereka.

Terdapat 4 aspek *career adaptability* yang juga adalah sumber daya yang harus dimiliki oleh individu untuk mempersiapkan karirnya yaitu, kepedulian karir (*career concern*), kontrol karir (*career control*), keingintahuan karir (*career curiosity*), serta keyakinan karir (*career confidence*). Kepedulian karir (*career concern*) akan membantu individu dalam melihat ke depan serta mempersiapkan apa yang akan terjadi kemudian. Kontrol karir (*career control*) mendorong individu agar menjadi bertanggung jawab dalam membentuk diri individu tersebut dan lingkungan agar dapat memenuhi apa yang akan datang berikutnya dengan memakai disiplin diri, usaha, serta ketekunan. Keingintahuan karir (*career curiosity*) memperlihatkan rasa ingin tahu akan karir dengan mengeksplorasi kemungkinan diri dan skenario masa depan. Keyakinan karir (*career confidence*) mempunyai hubungan dengan kemampuan individu untuk berhasil melakukan tindakan yang diperlukan untuk membuat dan menerapkan pilihan karir yang sesuai (Savickas & Porfeli, 2012).

Peneliti melakukan teknik wawancara terstruktur yang dilakukan pada hari Minggu, 27 Maret 2022 kepada 10 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Angkatan 2019 tentang *career adaptability*, didapat bahwa subjek pertama, menyatakan sudah memikirkan tentang karir dari semester 2, tetapi belum siap untuk menghadapi masa depan, individu juga belum mencari tahu tentang peluang-peluang baru, sampai saat ini individu yakin dan percaya dalam menghadapi suatu hambatan.

Pada subjek kedua, individu merasa siap tidak siap harus menghadapi masa depan karena waktu tidak dapat diundur, individu juga sudah bekerja dari awal masuk perkuliahan, jadi hanya memikirkan jenjang karirnya saja, tetapi individu

tidak dapat mengerjakan tugas secara efisien, karena terkadang sudah cukup merasa lelah.

Pada subjek ketiga, mengatakan bahwa sebenarnya kurang siap untuk menghadapi masa depan, individu juga belum mencari informasi tentang karir, terkadang masih tidak yakin untuk menghadapi suatu hambatan karena kurangnya rasa percaya diri, sudah dapat membuat keputusan sendiri, namun terkadang keputusannya kurang tepat.

Pada subjek keempat, individu menyatakan bahwa belum memikirkan tentang karir dan belum siap menghadapi masa depan, individu belum mencari tahu tentang peluang-peluang baru karena saat ini masih bekerja dan individu nyaman di tempat kerjanya yang sekarang, individu sudah mencari informasi tentang karir yang diminati, tetapi belum ada tindakan untuk mencapai karir tersebut.

Pada subjek kelima, sudah siap menghadapi masa depan dan yakin dalam menghadapi hambatan, dapat bertanggungjawab atas tindakan yang dilakukan, tetapi belum memikirkan tentang karir sama sekali, individu menyatakan belum dapat mengerjakan tugas secara efisien serta belum mencari informasi tentang peluang-peluang baru.

Pada subjek keenam, individu sudah memikirkan tentang karir dari semester 1, merasa sudah yakin untuk menghadapi masa depan, sudah mencari tahu tentang peluang-peluang baru, serta dapat bertanggungjawab atas tindakan yang dilakukan, individu dapat membuat keputusan sendiri dan yakin dalam menghadapi suatu hambatan.

Pada subjek ketujuh, individu mengatakan bahwa sudah siap menghadapi masa depan, karena merasa sudah membekali dirinya dengan pengalaman, sudah dapat bertanggungjawab atas tindakan yang dilakukan, tetapi individu terkadang tidak yakin dalam menghadapi suatu hambatan karena takut tidak bisa menemukan jalan keluar.

Pada subjek kedelapan, sama seperti yang disampaikan oleh subjek keenam, individu merasa sudah siap dalam menghadapi masa depan, dan sudah memikirkan karir dari semenjak berada di semester 1, dapat membuat keputusan sendiri dan dapat mengerjakan tugas secara efisien.

Pada subjek kesembilan, individu menjawab dari semester 1 sudah memikirkan tentang karir, individu sudah mencari informasi tentang karir yang diminati serta peluang-peluang baru, terkadang dapat membuat keputusan sendiri, yakin dapat menghadapi suatu hambatan dan dapat bertanggungjawab atas tindakan yang dilakukan.

Pada subjek kesepuluh, menyatakan bahwa individu sudah mencoba untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depan, merasa belum bisa mengerjakan tugas secara efisien karena sering kali masih menunda-nunda untuk mengerjakan tugas, namun individu mencoba bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, telah didapati bahwa dalam masa perkuliahan mahasiswa kurang mempunyai pandangan bagaimana individu akan berkarir sesuai dengan minat dan jurusan perkuliahan yang individu ambil. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramdhani dkk (2019) yang meneliti adaptabilitas karir dewasa awal, dengan hasil adaptabilitas karir pada mahasiswa berada pada kategori sedang. Mahasiswa mempunyai skor terendah pada aspek *control* dan *curiosity*, karena mahasiswa masih belum yakin dan bertanggungjawab dengan tindakan yang dilakukannya. Mahasiswa juga masih kurang dalam mencari tahu terkait prospek pekerjaan yang sesuai dengan jurusannya, masih kurang dalam mencari peluang-peluang baru. Keseluruhan hasil berpengaruh pada *self esteem*, *hope*, *hardiness*, dan juga optimisme.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Othman dkk (2018) menghasilkan bahwa *positive psychological traits* yang meliputi *resilience*, *optimism*, dan *hope* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *career adaptability* sebesar 62 %. Penelitian oleh Tolentino dkk (2014) juga menghasilkan bahwa optimisme berkorelasi positif dengan kemampuan beradaptasi mengingat orientasi masa depan individu yang percaya diri dan fokus pada kekuatan di tengah kesulitan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rottinghaus dkk (2005) terdapat hubungan positif yang kuat antara kemampuan beradaptasi karir dengan optimisme dalam kelompok mahasiswa. Individu yang optimis dan mudah beradaptasi akan

terus mengusahakan akademisnya, senang merencanakan pendidikan dan karir, serta senang terlibat dalam kegiatan yang memajukan tingkat wawasan karir. Alasan untuk menggunakan optimisme untuk mengukur aspek adaptasi diambil dari gagasan bahwa harapan positif memaksa individu untuk mempertahankan upaya dalam mengatasi kesulitan seperti ketidakstabilan karir.

Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Antara Optimisme Dengan Career Adaptability Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Pasca Pandemi COVID-19”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara Optimisme dengan *Career Adaptability* pada Mahasiswa”.

Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya kajian pustaka dari penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Sulistiani & Andi Maulidia Rahmania (2021) yang berjudul “Hubungan *Optimism* Dengan *Career Adaptability* Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *optimism* dengan *career adaptability* mahasiswa selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *optimism* dengan *career adaptability*. Hal ini berarti tinggi rendahnya *career adaptability* pada mahasiswa selama pandemi Covid-19 ditentukan oleh tinggi rendahnya *optimism* yang dimiliki oleh mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Dede Rahmat Hidayat, Azhima Azzahra Amalia, Deviana Ramadhani, Dewi Andini Nurfatimah, Nurul Wafa Amatullah & Robiatul Adawiyah (2021) yang berjudul “Adaptabilitas Karir Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Selama Masa Pandemi COVID-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adaptabilitas karir pada mahasiswa semester akhir selama pandemi COVID-19. Dampaknya adaptabilitas karir mahasiswa mengalami

perubahan yang signifikan karena COVID-19 membuat mereka harus bisa beradaptasi dengan ketidakstabilan dan ketidakpastian karir yang terjadi saat ini maupun di masa depan. Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terdapat pada variabel.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewita Ramadani, Muhammad Fachrurrazi, Dede Rahmat Hidayat (2020) yang berjudul “Adaptabilitas Karir Dalam Perspektif Teori Perkembangan Karir Mark L Savickas”. Hasil penelitian menganggap bahwa jika individu kurang memiliki kemampuan beradaptasi karir, maka individu tersebut menjadi apatis, tidak mampu mengambil keputusan, tidak realistis, dan menahan diri untuk mencapai karirnya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel yang berbeda dan lokasi yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Timorora Sandha Perdhana (2022) yang berjudul “Optimisme Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Yang Menjalani Perkuliahan Daring Di Tengah Pandemi COVID-19”. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat optimisme mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dalam menjalani perkuliahan daring. Pentingnya sikap optimis agar mahasiswa memiliki keyakinan untuk tetap mengatasi segala hambatan dalam menjalani perkuliahan di tengah pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata gambaran optimisme mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya berada pada kategori tinggi. Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terdapat pada variabel.

Penelitian yang dilakukan oleh Fanda Virginia Citra Putri (2022) yang berjudul “Hubungan Antara Optimisme Masa Depan dan Kepribadian *Hardiness* Terhadap Adaptabilitas Karir Mahasiswa Psikologi UNISSULA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan optimisme dan kepribadian *hardiness* terhadap adaptabilitas karir mahasiswa Psikologi UNISSULA. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara optimisme dan kepribadian *hardiness* dengan adaptabilitas karir. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi penelitian.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya hubungan antara Optimisme terhadap *Career Adaptability* pada Mahasiswa.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian, yaitu :

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang *Career Adaptability* serta memberikan sumbangan pada ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membangkitkan minat para peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi mahasiswa untuk mempertimbangkan optimisme dan *career adaptability* sebagai bahan mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja yang sangat kompetitif.

##### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran bagi masyarakat mengenai optimisme serta pentingnya *career adaptability*.

##### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah dengan menggunakan variabel penelitian yang sama dengan penelitian ini.